

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diajarkan di sekolah dan berdasarkan kurikulum. selain daripada pendidikan formal, masa sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini mempelajari ilmu yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolah dari Pendidikan dasar hingga Pendidikan tinggi. Setiap sekolah memiliki jumlah ekstrakurikuler yang berbeda-beda dan menyesuaikan kebutuhan dari peserta didik sekolah tersebut.

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang hampir selalu ada di setiap Pendidikan dasar dan menengah. Pramuka melalui kegiatannya mengisi kebutuhan Pendidikan yang tidak dapat dipenuhi di Pendidikan keluarga dan Pendidikan sekolah. Kegiatan pramuka mengajarkan nilai-nilai yang memiliki manfaat positif kepada anggotanya, nilai-nilai positif tersebut dapat berupa anggota menjadi memiliki sikap mandiri, memiliki rasa tanggung jawab tinggi, peduli satu sama lain, dan memiliki sikap berpegang teguh terhadap norma dan nilai yang berlaku.

Dewasa ini gerakan pramuka kurang diminati oleh generasi muda. Banyak penyebab dari kurangnya minat mengikuti gerakan pramuka ini seperti banyaknya pilihan-pilihan ekstrakurikuler lain dan kegiatan pramuka yang terkesan usang dan ketinggalan jaman. Pramuka yang kebanyakan memiliki kegiatan di luar lapangan memiliki kurikulum dan sistem pembelajaran yang tidak berkembang karena kebanyakan pembinanya masih berpegang teguh pada pakem yang sudah ada, sedangkan teknologi terus berkembang dan memungkinkan untuk berinovasi dan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih menarik untuk anak muda digenerasi saat ini.

Pramuka sebenarnya sangat erat dengan perkembangan teknologi. Misalnya dalam kegiatan pelatihan pramuka diajarkan materi mengenai cara menggunakan kompas, radar, dan juga komunikasi radio. Namun, di jaman sekarang kegiatan pramuka terlihat tidak terlalu mengikuti perkembangan teknologi. Padahal banyak perkembangan teknologi yang dapat digunakan dalam pelatihan pramuka untuk meningkatkan kelancaran kegiatan latihan pramuka sekaligus upaya modernisasi kegiatan pramuka.

Keberhasilan anggota dalam mempelajari ilmu anggota ditentukan oleh bagaimana setiap pertemuan berjalan secara efektif dan efisien. Kemampuan anggota kemudian di uji secara tertulis maupun tidak tertulis. Daftar kemampuan yang harus dikuasai oleh anggota pramuka di catat dalam buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang biasanya berbentuk buku kecil berisi daftar kemampuan yang disajikan dalam kolom untuk kemudian diparaf oleh Pelatih pramuka jika anggota pramuka telah dinyatakan lulus atau menguasai kemampuan tersebut. Jika anggota pramuka telah memenuhi jumlah kemampuan yang telah dikuasai di Syarat Kemampuan Umum maka anggota pramuka dapat meminta untuk dinaikkan ke tingkat berikutnya kepada pembimbing.

Syarat Kecakapan Umum (SKU) menjadi salah satu penerapan ‘Sistem Tanda Kecakapan’ untuk menjadi kurikulum dalam kegiatan pramuka. Selain syarat kecakapan umum, kegiatan pramuka juga mempunyai Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang merupakan syarat kecakapan dibidang teknologi yang bisa didapatkan oleh anggota pramuka untuk meningkatkan bakatnya. SKK ini digunakan untuk mendapatkan tanda khusus berupa Tanda Kecakapan Khusus (TKK) setelah dinyatakan lulus menguasai kemampuan tersebut melalui ujian. Para anggota pramuka yang dinyatakan lulus menguasai kemampuan yang ada di Syarat Kecakapan Khusus mendapatkan bukti berupa *badge* yang kemudian dipasangkan ke selendang. Anggota pramuka dapat menyelesaikan SKK dan mendapatkan *badge* ini sebagai bukti atas kemampuan mereka.

Daftar kemampuan yang harus dicapai disusun dalam buku kecil yang disebut buku SKU. Buku ini memiliki dimensi yang praktis dibawa dalam lapangan dan menggunakan bahan kertas dengan kualitas yang kurang bagus. Padahal, buku ini berisi catatan penting yaitu paraf dari Pembina pramuka kepada anggota pramuka yang telah menyelesaikan ujian kemampuan dari daftar SKU dan SKK. Catatan penting ini berisiko tinggi akan rusak atau hilang jika hanya dituliskan dalam buku SKU yang menggunakan bahan kertas berkualitas rendah sedangkan kegiatan pramuka kebanyakan berada di alam luar dan memiliki banyak kegiatan fisik yang memungkinkan untuk merusak buku SKU tersebut jika disimpan di kantong seragam pramuka. Jika buku SKU tersebut rusak maka anggota pramuka tidak memiliki media lain yang mencatat apa saja kemampuan yang sudah dilulus ujian oleh pembina.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dirasa tidak mengikuti perkembangan teknologi dan ketinggalan jaman.
- Buku SKU kegiatan pramuka disusun menggunakan bahan yang kurang berkualitas dan susunan yang monoton.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dirasa tidak mengikuti perkembangan teknologi dan jaman?
2. Bagaimana membuat media yang dapat mencatat Syarat Kecakapan Umum yang baik dan tidak mudah rusak?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, permasalahan akan dibatasi pada aspek di bawah ini :

1. Apa

Pada topik ini, perancangan media yang akan difokuskan adalah perancangan media pencatat Syarat Kecakapan Umum (SKU) kegiatan pramuka

2. Bagaimana

Perancangan difokuskan pada penyusunan media yang menarik dan berfungsi dengan tepat dalam penyusunan catatan Syarat Kecakapan Umum (SKU)

3. Siapa

Target *audience* dari perancangan media catatan Syarat kecakapan umum ini adalah para anggota pramuka yang aktif dalam pelatihan pramuka

4. Dimana

Penelitian dilakukan di kota Palembang, Sumatera Selatan dan kota Bandung, Jawa Barat.

5. Kapan

Kegiatan pengumpulan data serta pelaksanaan penelitian dilakukan selama semester 8.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah merancang catatan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Digital untuk anggota pelatihan pramuka.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Cara Pengumpulan Data

1. Pengamatan Objek

Definisi umum dari observasi adalah tahapan mengumpulkan keterangan yang menjadi bahan-bahan penelitian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena secara sistematis (Djaali & Mulyono, 2000). Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan isi dan tata letak dari buku yang sudah beredar.

2. Studi Pustaka

menurut (Sarwono, 2006), studi Pustaka adalah proses mempelajari berbagai buku dan jurnal sebagai referensi dari hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik, studi Pustaka bermanfaat untuk dijadikan landasan teori dari permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini metode studi Pustaka dilakukan dengan meneliti buku, jurnal, dan situs web yang terkait dengan topik dan memiliki kredibilitas tinggi.

3. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperdalam studi masalah di awal penelitian atau untuk menambah keterangan dari narasumber jika jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dapat dilakukan melalui metode bertemu langsung atau secara daring dengan memanfaatkan jaringan internet. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara akan

dilakukan terkait dengan pembahasan materi dan penggunaan buku SKU pramuka di dalam kegiatan lapangan.

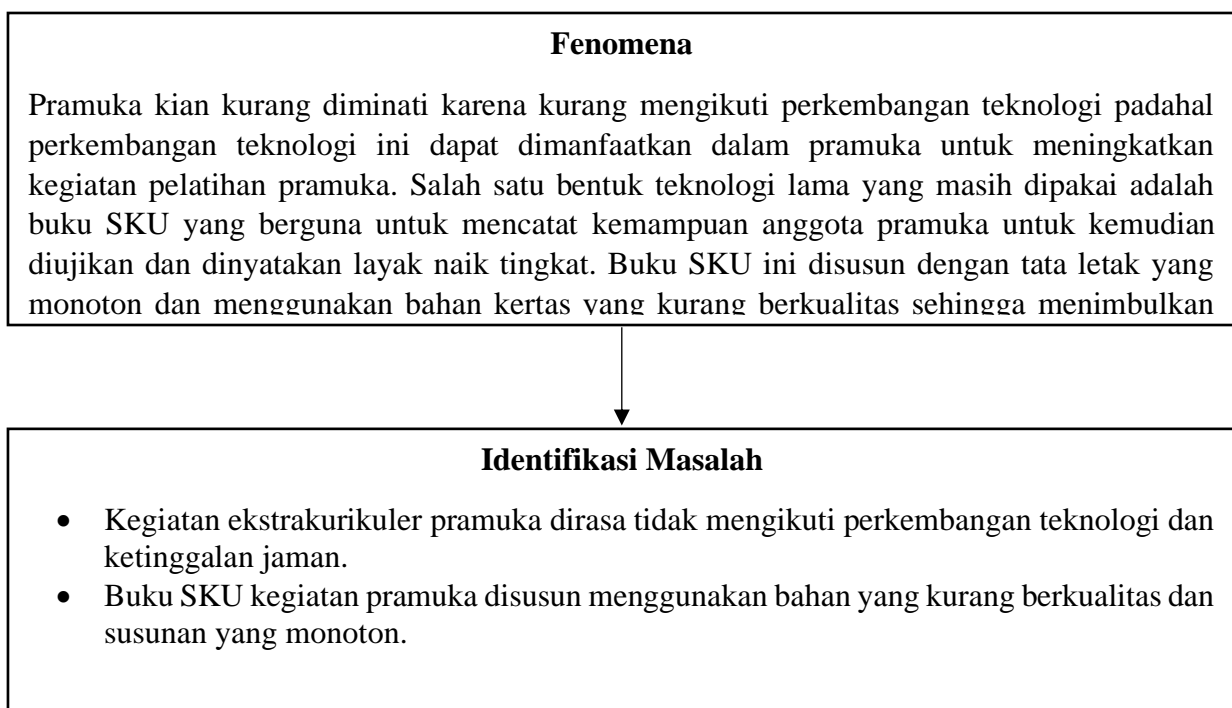
4. Kuesioner

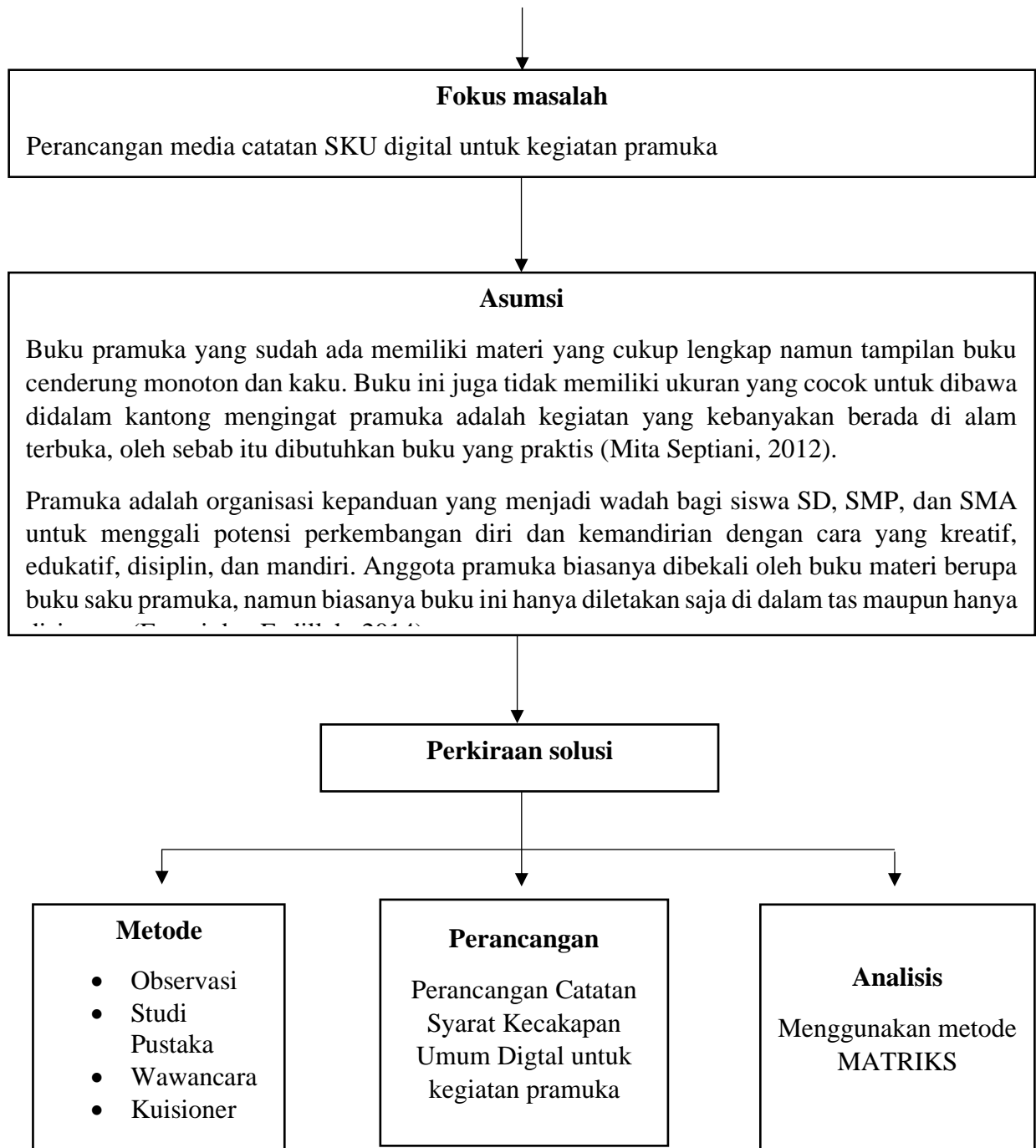
Kuesioner merupakan riset berbentuk survei yang berisikan daftar pertanyaan tertulis yang kemudian dijawab oleh sekelompok responden dengan tujuan mendapat tanggapan yang mewakili populasi. Responden dari kuesioner penelitian ini adalah anggota pramuka yang berada pada tingkat penggalang

1.6 Analisis

1. Analisis Data Visual.
2. Analisis Data Wawancara.
3. Analisis Data Kuesioner.

1.7 Kerangka Pemikiran





Bagan 1.1 Kerangka pemikiran (Sumber : Gilang Pandu Ramadhan, 2022)

1.8 Pembabakan

- BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka pemikiran, serta kerangka pemikiran laporan.

- BAB II DASAR PEMIKIRAN

Dalam bab dasar pemikiran memuat dasar teori dan teori-teori lain yang relevan terhadap penelitian.

- BAB III DATA DAN ANALISIS PEMIKIRAN

Dalam bab data analisis pemikiran akan mengurai hasil pencarian data secara terstruktur, dari data observasi, studi Pustaka, data wawancara, data kuesioner, dan data analisis serta penarikan kesimpulan.

- BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini memaparkan seluruh konsep dari perancangan yang akan dibuat dimulai dari konsep ide hingga konsep visual yang dipergunakan. Kemudian dilampirkan hasil rancangan berupa sketsa hingga penerapan visual pada media